

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Kupang merupakan daerah yang padat ada juga aktivitas perdagangan barang dan jasa. Kawasan yang terletak pada Kecamatan Oebobo ini memiliki daya tarik yang sangat tinggi sehingga berpengaruh pada tingginya aktivitas komersial seperti lalu lintas kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Tersedianya berbagai macam jenis kegiatan dalam satu kawasan ini menyebabkan volume perpindahan orang dari satu kegiatan kekegiatan lainnya dalam kawasan ini cukup tinggi. Perpindahan ini dapat melalui akses kendaraan bermotor ataupun dengan akses berjalan kaki.

Berdasarkan data Pusat Data Kementerian Sosial tahun 2021 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas terbanyak di Kota Kupang adalah seseorang dengan keterbatasan berjalan atau tidak dapat menggunakan bagian kaki, yaitu sebesar 2.308 jiwa, satu hal ini sejalan bahwa seorang dengan keterbatasan fisik tidak bisa berjalan dan menggunakan kursi roda merupakan pihak yang banyak terdiskriminasi di trotoar karena belum optimalnya pembangunan trotoar. Dengan banyaknya jumlah penyandang disabilitas di Indonesia menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menyediakan akses pelayanan publik yang optimal dan efisien. Termasuk juga akses penyediaan fasilitas trotoar yang memadai yang penulis bahas dalam penulisan ini.

Dengan demikian dikawasan Kota kupang khususnya di kecamatan Oebobo ini didukung juga dengan berbagai fasilitas prasarana transportasi yang ada, seperti akses jalan raya, terdapatnya rute angkutan umum dan adanya fasilitas *park on street* pada kedua sisi jalan. Satu hal yang menjadi perhatian adalah akses terhadap prasarana fasilitas pejalan kaki. Fasilitas pejalan kaki dapat dikatakan sudah baik apabila memenuhi standar teknis perencanaan dan memenuhi aspek–aspek perencanaan teknis untuk semua kalangan masyarakat, tak terkecuali kaum difabel. Dalam praktiknya tidak semua aspek dapat terpenuhi sehingga banyak permasalahan muncul. Seperti penyalahgunaan fungsi fasilitas trotoar yang menyebabkan ruang bagi pejalan kaki menjadi terganggu, belum lagi dengan kondisi fisik fasilitas pejalan kaki yang belum dikatakan memadai. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas pejalan kaki bagi penyandang difabel dan untuk merekomendasikan alternatif penanganan fasilitas pejalan kaki bagi penyandang difabel. Untuk itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “**KAJIAN**

PENYEDIAAN AKSESIBILITAS TROTOAR UNTUK PENYANDANG DIFABEL KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah aksesibilitas trotoar untuk penyandang difabel sudah memenuhi standar teknis pelayanan minimum sesuai dengan pedoman yang berlaku?
2. Bagaimana strategi dan teknik pengelolaan fasilitas pejalan kaki bagi kaum difabel?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas pejalan kaki bagi penyandang difabel.
2. Untuk merekomendasikan alternatif penanganan fasilitas pejalan kaki bagi penyandang difabel

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan pelayanan Trotoar bagi penyandang disabilitas dan bahan bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam aspek kualitas pelayanan transportasi bagi penyandang difabel khususnya di Kota Kupang.

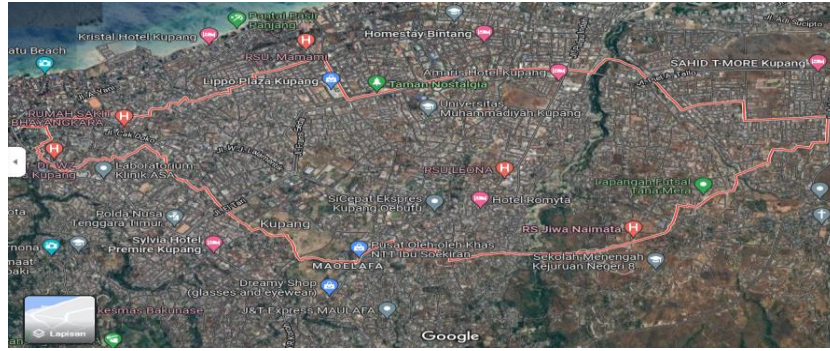
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada pemerintah dan swasta dalam peningkatan pelayanan terhadap kualitas pelayanan transportasi bagi penyandang disabilitas. Tulisan ini dapat diajukan kepada Pemerintahan Kota Kupang untuk memberi perhatian khususnya dalam bidang transportasi.

1.5. Batasan Penelitian.

Batasan Masalah yang digunakan untuk Kajian Penyediaan Aksesibilitas Trotoar untuk Penyandang Difabel:

1. Variabel Penelitian antara lain: Fasilitas di kota Kupang yaitu Trotoar, ubun pengarah dan peringatan, kelandaian(*rump*), dan penghalang Trotoar
2. Objek Penelitaian: Tingkat Pelayanan Trotoar dan Lebar Efektif Minimum
3. Metode pengumpulan data: Survei lapangan
4. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Oebobo dengan panjang segmen jalan yang diteliti adalah sepanjang 1 km/ Lokasi



Gambar 1.1. Lokasi Penelitian

Sumber: Google Earth (2022)

1.6. Keterkaitan dengan Penelitian Sejenis Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perbedaan dan persamaan penelitian

JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Kajian Penyediaan Aksesibilitas trotoar untuk penyandang difabel di kota Aceh menurut persepsi masyarakat (Studi kasus: Jl.Tgk. Daud Beureueh) 2015.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penyediaan Fasilitas Trotoar bagi kaum difabel.	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi Penelitian Pada penelitian sebelumnya penulis menganalisa Persepsi masyarakat untuk menggunakan Skala <i>Likert</i> sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan skala <i>Likert</i> untuk mendapatkan pendapat dari kuesioner
Evaluasi pemenuhan standar Teknik fasilitas pejalan kaki pada kawasan Kuanino Kupang (Krisantus Satrio Wibowo Pedo),2 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penyediaan Fasilitas Trotoar bagi kaum difabel. sama-sama untuk mengevaluasi pemenuhan fasilitas pejalan kaki yang ada terhadap standar teknis pelayanan minimal berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasih penelitian Dalam Penelitian sebelumnya, tingkat pelayanan Trotoar mencapai 10 segmen, sedangkan pada penelitian ini hanya dilakukan dengan 5 segmen.

